

**PERUBAHAN PERILAKU PENCARIAN INFORMASI TERHADAP  
KETERSEDIAAN LAYANAN INTERNET  
DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
17 AGUSTUS 1945 SEMARANG  
( Studi Kasus Terhadap Pemustaka )**

**Doni Rindharto<sup>\*</sup>), Jazimatul Husna, S.IP., M.IP**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

**Abstrak**

*Judul penelitian “Perubahan Perilaku Pencarian Informasi Terhadap Ketersediaan Layanan Internet di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang: Studi Kasus Terhadap Pemustaka”. Bertujuan mengetahui perubahan perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang terhadap ketersediaan layanan internet dalam mencari informasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan bentuk studi kasus. Dalam pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berjumlah enam informan dilihat berdasarkan frekuensi kunjungan dalam satu minggu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Milez and Huberman. Hasil penelitian, dengan tersedianya layanan internet di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang mempengaruhi pemustaka untuk mencari informasi melalui buku, karena internet memberikan kemudahan dan memberikan informasi yang bervariasi, sehingga buku begitu kurang diminati. Hambatan yang dialami pemustaka Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dalam mencari informasi melalui internet yaitu informasi yang tersedia di internet banyak tidak relevan karena terkadang ada beberapa informasi di internet yang dapat di ubah-ubah oleh pengguna yang lainnya serta tidak mencantumkan sumber informasi.*

**Kata Kunci :** *pencari informasi, layanan internet, perpustakaan perguruan tinggi*

**Abstract**

*[Title: Toward Behavior Change Search Information Availability Service Center at the University Library Unit August 17, 1945 Semarang: The Case Against User] Aims to find information search behavior change August 17, 1945 students of the University of Semarang to the availability of internet services in finding information. The method used is a qualitative, descriptive research and case study form. In the selection of informants using purposive sampling of six informants viewed based on the frequency of visits in one week. Data collection technique used observation and interview. Data analysis technique using a model Milez and Huberman. The results of the study, with the availability of Internet services at the University Library Unit August 17, 1945 in Semarang affect user to library seek information through books, because the Internet provides convenience and provide information that is varied, so that the book is so less desirable. Barriers experienced user to library University Semarang August 17, 1945 in the search for information through the Internet in terms of information available on the internet a lot of irrelevant because sometimes there is some information on the internet that can be changes by other users, and does not specify the source of information.*

**Keywords:** *information search, internet service, university library*

---

<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi  
E-mail: donirindharto10@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Di dalam pendidikan khususnya di perguruan tinggi, perpustakaan merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran karena perpustakaan dapat membantu civitas akademik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Perpustakaan merupakan sumber informasi dari berbagai bidang ilmu. Informasi tidak akan berguna apabila tidak sampai pada pengguna. Perpustakaan akan berfungsi maksimal jika semua potensi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisien oleh pengguna. Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi harus dapat mengikuti perkembangan informasi agar perpustakaan dapat berfungsi, yakni memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan sekarang ini, merupakan wujud dari suatu perubahan layanan. Perubahan ini mendorong perpustakaan untuk melakukan modernisasi layanan dan menerapkan teknologi informasi dalam menunjangnya. Agar perpustakaan menjadi lebih maju, perpustakaan harus tetap memperhatikan kebutuhan pengguna.

Dimulai dengan pengembangan komputer untuk mengolah informasi. Fungsi komputer sebagai alat bantu manusia, khususnya sebagai media pengolahan data baik berskala besar maupun berskala kecil, sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini didukung oleh faktor pendorong dan faktor keunggulan dari komputer itu sendiri. Faktor pendorong dan keunggulan tersebut dapat berupa kemajuan teknologi dibidang informasi, serta kebutuhan dan tuntutan manusia yang menginginkan semua pekerjaan dan kebutuhannya dapat dilaksanakan dengan aman, cepat dan akurat. Komputerisasi adalah pemanfaatan komputer secara benar dan semaksimal mungkin, bukan sekedar pengganti mesin ketik.

Selanjutnya dengan saling menghubungkan komputer-komputer untuk berbagai informasi, sehingga semua orang mulai mencari informasi di jaringan antar komputer itu. Jika pada awalnya komputer digunakan untuk mengolah informasi, sedangkan jaringan antar komputer itu digunakan untuk komunikasi antar komputer, sekarang kita akrab dengan internet sebagai sumber informasi segala hal. Semenjak teknologi internet memasyarakat, pemanfaatan internet meluas. Banyak akademisi maupun masyarakat umum menggunakan internet sebagai sarana untuk menyimpan dan menelusur informasi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) perguruan tinggi. Dengan adanya perpustakaan perguruan tinggi diharapkan mahasiswa dapat belajar mandiri, mahasiswa mendatangi perpustakaan dan mencari sendiri informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang menyediakan layanan

internet sebagai salah satu penunjang perkembangan informasi perpustakaan. Menurut Sepriyanto, wahyu dan Muhsin, (2008: 17) penerapan teknologi informasi di perpustakaan sudah menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut, bukan lagi pada besarnya gedung yang dipakai, banyaknya rak buku, ataupun banyaknya pengguna.

Dengan adanya penerapan teknologi informasi di perpustakaan, pemustaka harus mampu untuk memilih data, informasi yang relevan, dan akurat. Sehingga dapat terhindar dari informasi yang tidak penting. Karena sekarang ini banyak terjadinya ledakan informasi (*Information Explosion*) yang disebabkan adanya peningkatan akan kebutuhan layanan informasi. Oleh karena itu, dengan adanya kebutuhan informasi yang beraneka ragam dari pengguna, perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan tujuan pemakai untuk mendayagunakan koleksinya.

Dilihat dari aspek perilaku pencari informasi dan pengguna informasi, dahulu orang yang mencari informasi dan sumber informasi yaitu dengan mendatangi pusat-pusat informasi seperti perpustakaan, dan toko buku (Yusup, 2012: 239). Pada saat ini informasi yang mendatangi para pencari informasi yaitu dengan tersedianya berbagai jenis media yang dapat digunakan untuk mencari informasi seperti PC (*Personal Computer*) atau laptop yang terkoneksi internet dan *smartphone*. Apakah dengan adanya layanan Internet di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang pemustaka lebih memilih untuk mencari informasi dengan menggunakan internet atau memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Perubahan Perilaku Pencarian Informasi Terhadap Ketersediaan Layanan Internet di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang: Studi Kasus Terhadap Pemustaka. Karena peminat informasi konvensional menurun dan jarang dimanfaatkan dengan adanya sumber informasi di internet.

### 1.1 Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu gedung atau ruang yang menyimpan dan melayani bahan pustaka, yang tercetak maupun non-cetak kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi. Definisi perpustakaan tercantum dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, karya rekam, secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi pemustaka. Perpustakaan akan berfungsi maksimal jika semua potensi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisien oleh pengguna.

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi harus dapat mengikuti perkembangan informasi agar perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola dalam bentuk karya cetak maupun non-cetak yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

## 1.2 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian kepada masyarakat. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sangat dibutuhkan bagi sivitas akademika khususnya mahasiswa, karena perpustakaan merupakan pusat belajar mahasiswa yang memiliki banyak fungsi sebagai pendukung pendidikan, sehingga perpustakaan perguruan tinggi mampu menyediakan segala kebutuhan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2014 Pasal 1 butir 10 adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tiga fungsi yang terkait dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai berikut (Darmanto, 2012: 102)

1. Sebagai pusat layanan informasi untuk program pendidikan dan pengajaran.
2. Sebagai pusat layanan informasi untuk program penelitian.
3. Sebagai pusat layanan informasi untuk program pengabdian pada masyarakat.

Dapat disimpulkan perpustakaan perguruan tinggi sebagai unit pelaksanaan teknis suatu perguruan tinggi sebagai penunjang Tri Dharma yang menyediakan kebutuhan informasi pemakainya yaitu seluruh civitas akademika, perpustakaan dituntut mampu menyediakan informasi atau bahan pustaka yang sangat bermanfaat, akurat, mutakhir (*Current*) dan terbaru (*Up to date*) sehingga dapat diakses oleh pemakai informasi yang semakin lama semakin meningkat sesuai perkembangan teknologi.

## 1.3 Informasi

Pada saat ini informasi sudah menjadi salah satu dari bagian kehidupan manusia, manusia membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuan dan mendukung

berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menurut Saleh dan Sunjana (2009: 89) informasi merupakan suatu yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan. Jadi pengambilan keputusan dan kesimpulan harus didukung oleh informasi yang cukup agar pengambilan keputusan dan kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan informasi yaitu data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data atau penerima informasi.

Untuk memperjelas apa yang dimaksud dengan informasi maka (Laloo, 2012: 10) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri dari informasi

1. Informasi tidak akan habis saat digunakan
2. Informasi bisa disebarkan dan digunakan secara bersamaan oleh banyak orang
3. Informasi bisa digunakan oleh siapapun
4. Informasi adalah sesuatu yang dinamis, terus menerus tumbuh tanpa ada akhirnya.

Informasi dapat dikatakan mempunyai nilai jika informasi tersebut bermanfaat bagi pencari informasi itu sendiri. Oetomo (2002: 31) mengatakan bahwa suatu informasi dapat dikatakan bernilai bila manfaat lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Informasi yang ada memiliki kualitas yang berbeda-beda, dikarenakan karena adanya perbedaan kebutuhan informasi setiap individu.

Menurut Sutabri (2005: 35) kualitas informasi ditentukan oleh tiga faktor, yaitu :

1. Akurat (*Accurate*)  
Informasi harus bebas dari kesalahan – kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi harus akurat karena informasi dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan baru bagi penerima informasi.
2. Tepat Waktu (*Timelines*)  
Informasi yang sudah usang (*out of date*) tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi yang dibutuhkan pada saat ini adalah informasi yang (*up to date*), yang mengikuti perkembangan zaman.
3. Relevan (*Relevance*)  
Informasi mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi setiap orang berbeda-beda itu dikarenakan kebutuhan informasi yang juga berbeda.

Informasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu informasi lisan dan informasi terekam (Yusup, 2009: 12). Informasi lisan yaitu informasi yang disampaikan secara langsung dari mulut ke mulut sedangkan informasi terekam informasi yang tersedia di media penyimpan informasi misalnya surat kabar, buku, televisi, dan banyak yang lainnya.

Jenis informasi diungkapkan oleh (Shera dalam Laloo, 2002: 6) membagi jenis informasi sebagai berikut :

- a. *Conceptual information*  
Informasi yang berhubungan dengan ide-ide, teori, dan hipotesis tentang hubungan antar variabel dalam sebuah bidang atau subjek.
- b. *Emperical information*  
Berhubungan dengan data dan pengalaman dari suatu penelitian yang mungkin ada dalam pikiran seseorang atau yang dikomunikasikan ke orang lain.
- c. *Procedural information*  
Informasi yang berhubungan dengan menghasilkan, memanipulasi dan menguji data.
- d. *Stimulatory information*  
Informasi yang termotivasi oleh seseorang atau lingkungan.
- e. *Policy information*  
Informasi yang berfokus pada proses pembuatan keputusan.
- f. *Directive information*  
Informasi yang digunakan untuk mengkoordinasi dan memungkinkan keefektifitasan kegiatan kelompok.

Jadi informasi terdiri dari berbagai macam jenis dan dapat dimanfaatkan oleh siapapun secara terus menerus karena informasi tidak akan pernah habis.

Manusia merupakan komunikator, pencari informasi, pengguna informasi, penerima informasi. (Wilson dalam Yusup, 2010: 100) menjelaskan mengenai pengertian perilaku informasi sebagai berikut:

1. Perilaku informasi (*Information Behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian informasi dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif.
2. Perilaku penemuan informasi (*Information Seeking Behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat berinteraksi dengan sistem informasi astawi misalnya surat kabar, majalah, perpustakaan atau berbasis komputer.
3. Perilaku pencarian informasi (*Information Searching Behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku pencarian yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer, maupun di tingkat intelektual dan mental.

4. Perilaku pengguna informasi (*Information Use Behavior*) yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang menggabungkan informasi yang ditemukan dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku pencarian informasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan kegiatan untuk mendapatkan informasi. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi, dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber-sumber informasi.

Elis, Cox, dan Hall dalam Laloo (2002: 16) memberikan penjelasan mengenai tahapan perilaku pencarian informasi sebagai berikut:

- a. *Starting* artinya individu mulai mencari informasi yang dibutuhkan misalnya mencari informasi ke perpustakaan atau bertanya kepada orang lain.
- b. *Chaining* merupakan kegiatan pencatatan hal-hal yang dianggap penting ke dalam catatan kecil.
- c. *Browsing* kegiatan mencari informasi secara terstruktur, mencari informasi yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan pencari informasi.
- d. *Differentiating* merupakan kegiatan memilah dan memilih sumber informasi berdasarkan tingkat kepentingan, ketepatan, relevansinya dengan kebutuhan informasi.
- e. *Monitoring* kegiatan memantau perkembangan informasi, agar pengguna informasi tidak ketinggalan perkembangan informasi.
- f. *Extracting* mengidentifikasi sumber informasi secara lebih selektif agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

## 1.4 Layanan

Layanan merupakan salah satu bentuk pemberian barang atau jasa kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik dan dikehendaki masyarakat pengguna (Sutarno, 2006: 90).

Layanan internet merupakan salah satu sarana perpustakaan untuk memberikan informasi secara cepat, luas dan *up-date*. Internet adalah suatu jaringan internasional dari jaringan-jaringan yang menghubungkan jutaan komputer diseluruh penjuru dunia. Perkembangan teknologi dan informasi, pada perpaduan antara teknologi dan telekomunikasi yang semakin maju dan menjadi pesat. Salah satu diantaranya adalah tersedianya suatu jaringan komputer di dunia yang disebut internet (Siregar, 2004: 68). Akses internet yang

diberikan perpustakaan dapat diakses pemustaka melalui PC (*Personal Computer*) atau jaringan *hotspot area*.

Internet menawarkan alternatif baru dalam memperoleh informasi dan sekaligus penyebarluasan informasi. Perpustakaan merupakan sumber informasi yang dahulunya memiliki koleksi yang hanya tercetak saja. Tetapi dengan perubahan perkembangan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, mengakibatkan perpustakaan juga mengalami perubahan dalam perkembangannya dimana perpustakaan tidak lagi hanya menyediakan koleksi tercetak, melainkan koleksi elektronik juga misalnya E-book, E-journal dan lain sebagainya.

Dalam perkembangan teknologi informasi menyebabkan informasi yang semakin cepat dan berkembang. Untuk itu perpustakaan harus selalu menyediakan informasi-informasi yang *up-date* atau terbaru juga mutakhir agar tidak ketinggalan zaman.

*Wireless Fidelity (Wi-Fi)* adalah satu standar *Wireless Networking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan (Priyambodo, 2005: 1-5). *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* adalah bagian atau daerah atau wilayah yang terkoneksi jaringan internet tanpa kabel. *Wireless Fidelity (Wi-Fi)* adalah istilah populer untuk jaringan wireless (tanpa kabel) dengan frekuensi tinggi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang baik dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil yang sistematis Menurut Sulisty-Basuki (2006: 37), desain penelitian adalah rencana dan struktur kerangka kerja. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah sebuah rencana dan rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian. Kerangka pikir digunakan peneliti sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian.

Penelitian studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sulisty-Basuki (2006: 113) mengatakan bahwa studi kasus yaitu kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang mengungkapkan atau memahami sesuatu. Kasus yang dibahas dalam penelitian ini yaitu menganalisis Perubahan Perilaku Pencarian Informasi Terhadap Ketersediaan Layanan Internet di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Dari uraian disimpulkan bahwa metode studi kasus adalah metode yang dilakukan secara mendalam dan mendetail terhadap perubahan perilaku pencarian informasi yang memanfaatkan layanan internet di UPT

Perpustakaan 17 Agustus 1945 Semarang bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku pencarian informasi pemustaka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut Sulisty-Basuki (2006: 78), penelitian deskriptif kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai suatu hal menurut pandangan atau pendapat yang dialami oleh subjek penelitian dimana hasilnya tidak dapat diukur dengan angka.

Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Hal yang dijadikan objek pada penelitian ini yaitu Perubahan perilaku terhadap ketersediaan layanan internet di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden yaitu informan yang hendak diminati informasi atau digali ditanya. Subjek yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yang Memanfaatkan Layanan Internet.

### 2.1 Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian merupakan orang atau pelaku yang terlibat langsung dengan masalah penelitian. Menurut Moleong (2006: 132). Informan dalam penelitian ini adalah pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang didasarkan pada seringnya memanfaatkan layanan penelusuran dan memanfaatkan layanan internet untuk mencari informasi ataupun dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Selain itu, tujuan pemilihan informan tersebut dimaksudkan agar informan tidak berfokus pada kelompok tertentu

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 2010: 33). Spradley (dalam Bungin 2012: 54) mengusulkan lima kriteria untuk pemilihan sampel informan, sebagai berikut:

- a. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi informasi, melainkan juga menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.
- b. Subjek masih terlibat secara penuh atau aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.

- c. Subjek yang masih mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu.
- e. Subjek yang sebelumnya tergolong masih “asing” dengan penelitian.

## 2.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam hal ini, sumber data diperoleh melalui:

- a. Data primer, yakni sumber data langsung dengan menggunakan wawancara secara mendalam kepada nara sumber yang dapat dipercaya dalam penelitian. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada pemustaka Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yang memanfaatkan layanan internet di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
- b. Data sekunder, yakni sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari studi pustaka menggunakan literatur, buku, dokumen, dan sebagainya. Sumber data sekunder dalam hal ini, diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan tinjauan literatur.

## 2.3 Metode Pengumpulan Data

### 2.3.1 Observasi

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu di observasi (Sulistyo-Basuki, 2010: 149). Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas pemustaka yang memanfaatkan layanan internet di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dalam pencarian informasi.

### 2.3.2 Wawancara

Menurut Sulistyo-Basuki (2006: 173) tujuan wawancara mendalam ialah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu wawancara mendalam ini dilakukan pada informan, dimana informan yang dipilih untuk teknik wawancara mendalam adalah pemustaka Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yang memanfaatkan layanan internet.

### 3.3.3 Teknik Dokumentasi

Sedangkan pada teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil catatan-catatan penting yang

berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Sudjarwo, 2009: 161).

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data-data berupa foto, surat observasi, daftar pengunjung dan hasil wawancara.

### 2.3.4 Metode Triangulasi Data

Triangulasi menurut Sugiyono (2009: 241) adalah mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan triangulasi data adalah untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

## 2.4 Analisis Data

### 2.4.1 Reduksi Data

Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009: 247). Dalam penelitian ini peneliti akan merangkum dan memilih data-data yang penting yang sesuai dengan penelitian selama observasi dan wawancara di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

### 2.4.2 Penyajian Data

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009: 249).

Data yang disajikan adalah data hasil wawancara dari informan yang menggunakan layanan internet di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Data tersebut akan dirangkum dan disajikan dalam bentuk teks agar dapat dipahami oleh pembaca.

### 2.4.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek penelitian yang masih belum jelas dan dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2008: 253).

Verifikasi itu pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, peninjauan kembali serta tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakani

validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh di lapangan selanjutnya akan dianalisis sebelum disajikan secara deskriptif.

#### **3.1 Starting (Awal Pencarian Informasi)**

Dengan tersedianya berbagai jenis sumber informasi, para pencari informasi dapat memilih sumber informasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan.

Menurut Laloo (2002: 16) Individu mulai mencari informasi yang dibutuhkan misalnya mencari informasi ke perpustakaan atau bertanya kepada orang lain.

Hasil wawancara tentang pencarian informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka Universitas 17 Agustus 1945 Semarang mencari lewat internet terlebih dahulu ketimbang berkunjung ke perpustakaan, karena menurut mereka pencarian lewat internet lebih mudah,

#### **Pencarian Informasi di Perpustakaan**

Peneliti ingin mengetahui pendapat informan tentang keberadaan pustakawan apakah diperlukan oleh pemustaka. Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang masih mengalami kesulitan dalam mencari informasi atau koleksi.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan layanan internet seperti menggunakan layanan *web* perpustakaan, menggunakan google dan *repository*, jika mahasiswa dalam mencari informasi tidak menemukan hasil yang dibutuhkan maka mahasiswa memilih mencari ke perpustakaan dan bertanya kepada petugas kalau mengalami kesulitan.

#### **3.2 Chaining (Pencarian Informasi Memanfaatkan Internet)**

Menurut Laloo (2002: 16) merupakan kegiatan pencatatan hal-hal yang dianggap penting ke dalam catatan kecil. Dalam penelitian ini chaining yang dilakukan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, secara umum pemustaka telah mengetahui sumber informasi dan mencatatnya.

Dengan tersedianya berbagai jenis sumber informasi, para pencari informasi dapat memilih sumber informasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi adalah

internet, internet memiliki keunggulan dan kekurangan sebagai sumber informasi. Berkaitan dengan topik yang akan peneliti kaji berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan mengenai hal yang mendorong pencari informasi memanfaatkan internet dalam mencari informasi. Informan pada umumnya memberikan jawaban menggunakan internet karena efektifitas dan efisiensi waktu pada saat mencari informasi yang dibutuhkan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai hal yang mendorong pencari informasi memanfaatkan internet dalam mencari informasi dapat dianalisa bahwa informan menggunakan internet karena kemudahan yang diberikan internet dalam mencari informasi. Mencari informasi di internet juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus mengunjungi pusat sumber informasi seperti perpustakaan.

#### **Informan Menggunakan Kata Kunci Melakukan Pencarian Informasi**

Pada saat mencari informasi di internet banyak cara yang dapat dilakukan agar pencarian informasi dapat dengan mudah diperoleh. Langkah yang dapat dilakukan pencari informasi yaitu dengan memanfaatkan kata kunci dan menggunakan kata yang diketahui oleh pencari informasi itu sendiri, yang dimaksud dengan kata kunci adalah kata yang sudah terdapat pada web di internet, dengan menggunakan kata kunci pencari informasi diberi pilihan berbagai jenis informasi yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, sedangkan dengan menggunakan kata yang diketahui pencari informasi hanya terbatas pada kata yang digunakan oleh pencari informasi. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi, secara umum mahasiswa telah mengetahui sumber informasi dan mencatatnya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih tertarik menggunakan layanan internet karena mudah dalam mengaksesnya dengan menulis kata kunci informasi yang mereka butuhkan akan muncul dengan berbagai sumber serta mempersingkat waktu

#### **3.3 Browsing (Koleksi Perpustakaan Menunjang Kebutuhan Informasi Pemustaka)**

Ketersediaan koleksi perpustakaan berpengaruh terhadap minat pemustaka untuk melakukan pencarian informasi di perpustakaan. Menurut Laloo (2002: 16) merupakan kegiatan mencari informasi secara terstruktur, mencari informasi yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan pencari informasi. Perpustakaan merupakan salah satu

tempat ditemukannya informasi, karena perpustakaan merupakan salah satu tempat yang menyediakan berbagai macam sumber informasi, berdasarkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan informan merasa koleksi yang terdapat di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 masih kurang lengkap, namun sudah cukup untuk membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas selain itu ditunjang layanan internet .

### **Mencari informasi**

Informan juga menggunakan internet jika koleksi UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang kurang membantu dalam tugasnya. Banyaknya mahasiswa menggunakan internet daripada menggunakan layanan perpustakaan, sehingga mahasiswa banyak memanfaatkan layanan internet dahulu daripada layanan perpustakaan.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa informan lebih memilih internet dengan alasan mudah diakses, dan ada yang lebih memilih buku daripada internet, karena Dian lebih suka membaca buku. Informan masih merasakan kekurangan bahan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, dan lebih memilih untuk menggunakan layanan internet, karena lebih mudah diakses dan lebih efisien waktu, dan lebih banyak sumber informasi dari internet.

### **3.4 Differentiating ( Mendapatkan Lebih Satu Sumber Informasi Internet )**

Pentingnya sumber informasi bagi kebutuhan informasi, sehingga informan harus jeli dalam mengambil sumber informasi

Menurut (2002: 16) merupakan kegiatan memilah dan memilih sumber informasi berdasarkan tingkat kepentingan, ketepatan, kecepatan relevansinya dengan kebutuhan informasi. Dalam pencarian melalui internet diperlukan kegiatan memilah dan memilih sumber informasi berdasarkan tingkat kepentingan, ketepatan, kecepatan relevansinya dengan kebutuhan informasi.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa informan lebih memilih sumber informasi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan informan, karena dengan sumber yang jelas informasi yang dicaripun akan relevan untuk tugas.

### **Mencari Informasi Membaca Secara Keseluruhan**

Hasil wawancara Informan hanya membaca point-point dalam mencari informasi yang dibutuhkan, sehingga informan lebih

efektif dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan tugas saja. Informan mencari informasi lain untuk menunjang informasi yang informan butuhkan atau cukup dengan satu sumber saja.

### **3.5 Monitoring ( Mencari Informasi Menggunakan Layanan Internet Membutuhkan Sumber Informasi Lain Penunjang )**

Informasi yang bermacam-macam pilihan dengan berbagai sumber informasi serta karya-karya tulis yang tertaut pada internet belum bisa dijadikan bahan sumber yang relevan.

Informan lebih memilih mencari informasi penunjang agar informasi atau data lebih banyak dan lebih valid, sehingga informan kaya informasi. Kesimpulannya adalah informan lebih memilih dengan menggunkan sumber yang lain, informan juga membaca point-point penting dalam mencari informasi dengan sumber yang jelas.

### **3.6 Extracing ( Lama Waktu Dibutuhkan Mencari Informasi Internet )**

Menggunakan internet dibutuhkan kata kunci sebagai langkah awal dalam mencari informasi, maka dari itu penulis menanyakan bagaimana mahasiswa menggunkankan kata kunci. Menurut Laloo (2002: 16) kegiatan memantau perkembangan informasi, agar pengguna informasi tidak ketinggalan perkembangan informasi.

Setiap hari, menit, ataupun detik pasti akan ada informasi yang baru atau terkini, dalam melakukan pencarian informasi yang baru atau terkini para informan lebih memilih informasi dari internet atau tercetak.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai lama waktu yang dibutuhkan informan untuk mencari informasi di internet, dilihat dari jawaban yang diberikan oleh informan di atas maka peneliti memberikan kriteria seberapa lama informan mencari informasi di internet, jika waktu yang dibutuhkan kurang dari 30 menit berarti itu dikategorikan cepat dalam mencari informasi, informan yang termasuk cepat dalam mencari informasi

### **Efisien Sumber Informasi**

Kemudahan mengakses, kecepatan, keakuratan informasi agar pengguna informasi tidak ketinggalan perkembangan informasi. Setiap hari, menit, ataupun detik pasti akan ada informasi yang baru atau terkini, dalam melakukan pencarian informasi yang baru atau terkini para informan lebih memilih informasi dari internet atau tercetak.

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka lebih memilih menggunakan layanan internet, karena layanan internet lebih cepat dalam pencarian informasi dan lebih cepat memberikan informasi yang terbaru, sehingga kedua informan lebih condong menggunakan layanan internet

### 3.7 Pencarian Informasi Melalui Internet Membutuhkan Bantuan Pustakawan

Dalam melakukan pencarian informasi diperpustakaan dengan menggunakan layanan internet di perpustakaan, apa informan membutuhkan pustakawan untuk membantu informan. Berikut wawancara dengan pemustaka yang membutuhkan bantuan pustakawan dalam melakukan pencarian melalui layanan internet

Informan setuju dengan adanya bantuan dari pustakawan dalam melakukan pencarian informasi melalui layanan internet, karena informan merasa tidak mengetahui sumber yang jelas dan jika tidak ketemu informasi yang dicari, informan bertanya agar dibimbing dan dicarikan informasi yang dibutuhkan oleh informan.

### 3.8 Pendapat Pustakawan Mengenai Layanan Internet

Menyadari akan perkembangan internet yang semakin canggih dan berkembang, perpustakaan juga melakukan perkembangan melalui internet, yaitu seperti *Catalog Online* dan merambat ke penambahan *Wi-Fi*, ke dua trobosan tersebut, merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perpustakaan untuk menarik perhatian pemustaka

Dapat disimpulkan bahwa, UPT Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang sepi dengan pengunjung walaupun pustakawan sudah melakukan beberapa cara untuk menarik perhatian mahasiswanya agar berkunjung ke perpustakaan UPT Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, karena pengunjung lebih memilih layanan internet yang mudah, dan cepat dalam mencari informasi.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Mei - 10 Juni 2016 di UPT Perpustakaan 17 Agustus 1945 Semarang dengan tujuan untuk mengetahui hasil analisis Perubahan Perilaku Pencarian Terhadap Ketersediaan Layanan Internet dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemustaka yang semula memanfaatkan koleksi cetak beralih memanfaatkan layanan internet

2. Koleksi cetak jarang digunakan karena koleksi yang dibutuhkan pemustaka belum menunjang kebutuhan informasi
3. Pemustaka menggunakan internet untuk mencari informasi karena internet memberikan kemudahan dalam pencarian informasi. Dengan menggunakan internet informasi juga cepat untuk ditemukan dan bermacam-macam informasi.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta  
[http://eprints.rclis.org/17553/1/Keberaksaraan\\_Informasi\\_\\_Information\\_Literacy\\_\\_bagi\\_\\_SDM\\_Pengelola\\_Perpustakaan\\_mei\\_2011.pdf](http://eprints.rclis.org/17553/1/Keberaksaraan_Informasi__Information_Literacy__bagi__SDM_Pengelola_Perpustakaan_mei_2011.pdf) Diakses 22.22 WIB Tanggal 4 Maret 2015.
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1184/1/90310NUNUNG%20M%20ASRURIYAH-FAH.pdf> Diakses 23.24 wib Tanggal 3 Maret 2015
- Laloo, Bikika Tariang. 2002. *Informasi Needs Informasi Seeking Behavior And Users*. New delhi: Ess publication.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oetomo, Budi sutedjo dharma. 2002. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutarno N.S. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sepriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, A Ridwan. 2004. *Perpustakaan: Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: USUpres.
- Saleh, Abdul rahmandanjanti G. Sujana. 2009. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sudjarwo, Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Rahayuningsih F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-undang RI Nomor 43 tentang Perpustakaan. (2007). Sumber

<[http://kelembagaan.pnri.go.id/Digital\\_Docs/homepage\\_folders/activities/highlight/ruu\\_perpustakaan/pdf/UU\\_43\\_2007\\_PERPUSTAKAAN.pdf](http://kelembagaan.pnri.go.id/Digital_Docs/homepage_folders/activities/highlight/ruu_perpustakaan/pdf/UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf)>. Diunduh [17 Maret 2014].

Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan ke pustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara .

\_\_\_\_\_. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Informasi Retrieval*. Jakarta: Prenda Media Group.

\_\_\_\_\_. 2012. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi Pendidikan dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawalipress

Yusup, Pawit M. dan PriyoSubekti. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana.